



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, baik itu komunikasi secara verbal maupun non-verbal. Sebagai manusia pastinya senantiasa berinteraksi dengan manusia lain, dan perasaan ini dipacu oleh rasa ingin tahun mengenai apa yang terjadi di lingkup sekitarnya dan juga dirinya. Adanya interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya ini menjadi bentuk perwujudan nyata bahwa manusia adalah makhluk sosial. Cangara (2016) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Pertukaran informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Salahsatu cara memperoleh atau menyampaikan informasi dengan baik dapat menggunakan jenis komunikasi massa. Menurut Cangara (2016) komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan film. Komunikasi massa berkaitan dengan media massa, menurut Hendri (2018:), media massa adalah chanel, medium, saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (channel of mass communication). Media massa memiliki peran inti dalam kehidupan termasuk dalam hal penyebaran informasi. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak, dan media elektronik.

Media massa elektronik yang banyak diminati oleh khalayak salah satunya adalah televisi. Hal ini dikarenakan televisi telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Televisi sebagai salah satu media massa elektronik yang efektif dalam menyampaikan informasi serta menyebarkannya dalam waktu yang cepat dan bersifat masif menerpa khalayak mana pun, tentunya siapa pun bisa mengakses tanpa dibatasi oleh usia (Surahman, 2016). Televisi juga memiliki kelebihan yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan secara audio maupun visual kepada khalayak. Masyarakat dapat melihat gambar sekaligus dapat mendengar pesan secara bersamaan. Perkembangan televisi yang semakin pesat memberikan banyak pilihan kepada masyarakat yang memilih jenis hiburan seperti apa yang ingin ditonton.

Setiap stasiun televisi tentunya memiliki program nya masing-masing yang menjadi daya saing bagi stasiun televisi tersebut. PT Televisi Transformasi Indoensia (TRANS TV) adalah stasiun televisi swasta di bawah naungan Transmedia dan dimiliki oleh CT CORP yang mengedepankan tayangan informasi dan hiburan yang kreatif, inovatif serta berkualitas untuk keluarga (General Entertainment) sehingga turut berkontribusi mensejahterakan sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa untuk Indonesia yang lebih baik. Sebagai stasiun TV dengan loyalitas tinggi TRANS TV berkomitmen untuk selalu menyuguhkan program-program lokal berkualitas mulai dari acara religi, *talk show*, drama, *infotainment*, *reality show*, kuliner, *traveling*, *news* dari CNN Indonesia, musik spesial dan *variety show*. Menurut Yohana (2016) program dalam media massa memberikan informasi serta hiburan bukan hanya melalui verbal berupa bahasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dalam dialog antarpemain, tetapi juga nonverbal yang meliputi bahasa gambar berupa isyarat dan ekspresi pemain seperti dalam *variety show*.

Salahsatu program *variety show* milik yang ditayangkan di TRANS TV adalah yaitu Klinik Tendea. Klinik Tendea merupakan sebuah program unggulan yang tayang di TRANS TV dengan format tayangan *variety show* dan dikemas secara komedi atau *sitcom*. Program ini menayangkan cerita kehidupan sehari-hari dengan lingkup dunia kesehatan yang dikemas menarik, dan berlatar klinik kesehatan. Berbeda dengan program komedi pada umumnya, Klinik Tendea tidak hanya menyajikan hiburan berupa komedi, tetapi juga membahas informasi-informasi penting seputar kesehatan yang dibahas secara menarik oleh narasumber ahli seperti dr. Nadia Alaydrus dan dr. Boyke Dian Nugraha.

Pada produksi program Klinik Tendea, tim kreatif memiliki tugas yang diharapkan dapat mencapai tujuan-tujuan keberhasilan sebuah program, seperti konsep yang berkarakter, alur cerita yang menarik, rating terpenuhi, dan tentunya dapat diterima oleh khalayak luas. Menurut Fachruddin (2015: 96), kreatif program bertugas merancang desain program hingga naskah final untuk membuat berbagai macam program televisi, yang jumlahnya mencapai ratusan slot waktu setiap bulannya. Tim kreatif tersebut adalah otak dari segala ide program televisi. Tim Kreatif bekerja keras memeras ide dan mencoba menyajikannya menjadi kertas naskah yang siap diproduksi. Tim kreatif juga dihadapkan untuk mampu membaca pangsa pasar, dan siap akan segala kondisi di lapangan saat produksi agar produksi program dapat dianggap berhasil.

Keberhasilan sebuah program membutuhkan kerja sama tim yang baik, sehingga program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Kerja sama tim ini berdasar pada tahapan-tahapan produksi yang dilakukan oleh tim kreatif dalam bertukar ide untuk konsep tayangan program menjadi tayangan yang baik atau tidak untuk dinikmati masyarakat, dan mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan lainnya untuk mendukung konsep yang telah dibuat. Hal lain yang dapat dilakukan dalam tujuan berhasil memproduksi program yang diinginkan, yaitu menciptakan program dengan konsep yang sesuai dengan target khalayak dan selera penonton. Memperhatikan kebutuhan penonton, program yang disajikan akan dinanti oleh khalayak sehingga dapat meningkatkan kualitas program.

Produksi program Klinik Tendea yang dilakukan oleh tim kreatif ini menjadi hal yang menarik untuk dideskripsikan dan dibagikan kepada khalayak umum, karena masih banyak hal yang tidak diketahui oleh khalayak mengenai tahapan-tahapan sebuah ide menjadi cerita yang ditayangkan di televisi, bagaimana cara tim kreatif memproduksi program dari pra produksi, produksi, pasca produksi, hingga hambatan-hambatan yang dialami, serta solusi yang dilakukan untuk hambatan tersebut. Tim kreatif pun diharapkan tetap memperhatikan konsep program yang akan mengedukasi khalayak dengan informasi yang disampaikan tanpa mengubah karakter program dari program Klinik Tendea. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penyusunan laporan akhir ini diberikan judul “Produksi Program Klinik Tendea oleh Tim Kreatif TRANS TV”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana produksi program Klinik Tendea yang dilakukan oleh tim kreatif?

- 2) Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi tim kreatif pada produksi program Klinik Tendea?

Tujuan

Adapun tujuan yang dibahas dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan produksi program Klinik Tendea yang dilakukan oleh tim kreatif.
- 2) Menjelaskan hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan oleh tim kreatif saat produksi program Klinik Tendea.

METODE

Lokasi dan Waktu

Laporan Akhir ini disusun berdasarkan data-data yang diperoleh selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Televisi Transformasi Indonesia (TRANS TV) yang beralamat di Jl. Kapten Pierre Tendea Kav 12-14 A, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, Indonesia. Pengumpulan data dalam proses penyusunan Laporan Akhir dilaksanakan selama 40 (empat puluh) hari kerja terhitung mulai tanggal 02 Februari 2022 sampai dengan 22 April 2022, dengan jadwal kerja yaitu pada setiap hari Senin hingga Jumat pukul 12.00 sampai dengan 20.00 WIB.

Data dan Instrumen

Jenis data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Data Primer
Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara, diskusi dengan tim kreatif Klinik Tendea TRANS TV, dan menanyakan langsung dengan para senior di lapangan dan apa yang dialami selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
- 2) Data Sekunder
Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder ini diperoleh melalui *website* resmi perusahaan, jurnal *online* maupun *offline* dan buku yang memiliki tema sama dengan bahasan yang sama dengan Laporan Akhir.

Menurut Saharsimi dalam Hawin (2019) instrument adalah alat untuk mengukur informasi dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut berupa daftar pertanyaan yang didukung perekam suara, dokumentasi dengan kamera dan *smartphone*, juga alat tulis pulpen dan kertas untuk mencatat hal-hal penting saat pengumpulan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan laporan akhir terdiri dari empat cara, yaitu observasi, partisipasi aktif, wawancara, diskusi, dan studi pustaka:

- 1) Observasi

